

POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK PRA SEKOLAH DI DESA SARIMARRIHIT, SIANJUR MULA-MULA TAHUN 2021

Lilis Novitarum¹, Friska Sri Handayani Ginting², Andi Novel Limbong^{3*}

¹Dosen Keperawatan Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

²Dosen Keperawatan Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

³Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

*)Corresponding Author: Andi Novel Limbong

Email: novelmbg@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pola asuh adalah proses yang diberikan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa. Orang tua merupakan gambaran pertama untuk anak dalam mempelajari banyak hal, baik secara akademik maupun kehidupan secara umum.

Tujuan: Tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi pola asuh orang tua di Desa Sarimarrhit, Sianjur mula-mula

Metode: Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Sarimarrhit, Sianjur mula-mula.

Hasil: Pada penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden orang tua di desa Sarimarrhit, Sianjur mula – mula memilih pola asuh demokratis dengan data demografis umur 31-40 tahun sebanyak 8 responden (40%) lebih memilih pola asuh demokratis, jenjang pendidikan mayoritas SMA dan D3 sebanyak 6 responden, pekerjaan orang tua mayoritas sebagai petani sebanyak 12 responden.

Kesimpulan: Diharapkan orangtua tetap mempertahankan pola asuh yang baik dalam mengasuh anak dan melakukan modifikasi pola asuh.

Kata Kunci: Pola Asuh, Anak Pra Sekolah

ABSTRACT

Background: Parenting is a process that is given to improve and support the physical, emotional, social, financial and intellectual development of a child from infancy to adulthood. Parents are the first image for children in learning many things, both academically and life in general .

Purpose: The aim of this study was to identify the parenting style of parents in Sarimarrhit Village, Sianjur at first

Method: The design of this study uses a descriptive research design. This research was originally conducted in Sarimarrhit Village, Sianjur.

Results: The study showed that all parent respondents in Sarimarrhit village, Sianjur initially chose democratic parenting with demographic data aged 31-40 years as many as 8 respondents (40%) preferred democratic parenting, with the majority of senior high school and D3 education levels 6 respondents, the majority of parents work as farmers as many as 12 respondents.

Conclusion: It is hoped that parents will maintain good parenting styles in raising children and modifying parenting styles.

Keywords: Parenting style, Pre-school children

PENDAHULUAN

Orang tua adalah arsitek keluarga yang merencanakan dan mengarahkan perkembangan keluarga. Orang tua menjadi tempat di mana anak pertama kali mengenal sesamanya; dan tempat untuk belajarmengenai nilai-nilai hidup dan keagamaan. Pola asuh seriap orang tua berbeda. Banyak Orang tua menuntut anak seperti yang mereka inginkan agar sama dengan perkembangan anak pada umumnya, keluarga secara keseluruhan dan mereka sendiri. (Ferdinan, 2009).

Pola asuh merupakan cara interaksi antara orang tua dengan anak, cara pengasuhan anak ini merupakan bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berhubungan dengan anak. Interaksi antara anak

dengan orang tua yang meliputi bukan hanya kebutuhan psikologis dan fisik tetapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dimana dalam masa pertumbuhannya masing-masing tumbuh dengan caranya sendiri. Sehingga setiap anak pasti berbeda dikarenakan sifat, watak merupakan hasil dari interaksi antara pembawaan dan lingkungan kita dimana interaksi merupakan penentu bagaimana kita dibentuk. (Mahmudy & Bakhrudin, 2018).

Pola asuh di Indonesiadari 76 keluarga informan penelitian yang juga diobservasi, pola asuh otoriter

dan demokrasi masing-masing hanya diterapkan oleh 12% dari objek penelitian, 3 keluarga (4%) menerapkan pola asuh permisif, sementara mayoritas dari orang tua (72%) menerapkan pola asuh pembiaran/tidak acuh. (Dhahir, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadillah dkk. (2010) bahwa 51 % orang tua menerapkan tipe pola asuh demokratis, 62,7% orang tua berpendidikan tinggi dan 90,2% orang tua dalam rentang usia dewasa tengah. Hal ini terbukti dari orang tua dengan pendidikan yang tinggi lebih memilih tipe pola asuh demokratis dan orang tua pada usia dewasa tengah lebih terbuka, hangat dan perhatian terhadap anaknya. (Adawiah, 2017).

Pada dasarnya semua orang tua harus memberikan hak-hak anak untuk tumbuh mandiri sesuai dengan apa yang akan dicapainya dan sesuai dengan kemampuan tubuhnya. Diperlukan perhatian dan dukungan orang tua. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis maka akan membentuk tumbuh kembang anak yang lebih baik dengan cara orang tua yang selalu memberikan kebebasan beraktivitas tetapi tetap diarahkan orang tuanya dan cenderung bebas melakukan aktivitas pembelajaran dalam dirinya tetap bertanggung jawab yang akan diterimanya kelak keberanian, rasa percaya diri yang tinggi, riang gembira dan tidak bergantung dengan orang tua.

Apabila pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh otoriter maka akan cenderung penakut, tidak percaya diri, pendiam, bergantung kepada orang tua, pemurung. Dan yang sering diterapkan selain pola asuh otoriter dan demokratis yaitu pola asuh permisif dimana orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan untuk membuat keputusan sendiri orang tua tidak memberikan pengarahan yang mana yang baik dan tidak dilakukan anak bahkan pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dan orang tua. Masa pra sekolah sering juga disebut sebagai golden periode atau critical periode. Pada periode ini merupakan otak manusia dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, kebutuhan tumbuh.

Pada saat anak usia pra sekolah yaitu anak-anak yang berada di rentang usia 3-6 tahun. Anak-anak yang berumur 3-6 tahun secara bertahap sudah mulai mandiri. Pada saat usia 3-6 tahun. Anak dapat pergi sendiri dan dapat ke toilet sendiri. Anak umur 4-5 tahun dapat mengenakan pakaian dan melepas pakaiannya tanpa harus diawasi atau dibantu oleh orang lain. Pada waktu makan anak-anak usia pra sekolah sudah dapat menggunakan sendok dengan benar dan makan sendiri, pada umur 5-6 tahun, telah dapat menggunakan pisau untuk memotong makanan lunak (Prasekolah et al. 2018).

Perhatian orang tua yang besar terhadap perilaku sosial dan emosional anak, yang diterima anak dengan baik mempunyai kemungkinan jauh lebih besar untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya dibandingkan dengan anak yang ditolak dan diabaikan oleh temannya. Orang tua sangat mengharapkan dalam perkembangan anaknya dapat lebih baik dari pada masa kecilnya, karena hal tersebut sudah menjadi kewajiban orang tua. Akan tetapi anak yang sudah mulai masuk di jengjang PAUD (pendidikan anak usia dini) atau TK (Taman kanak-kanak) seringkali para orangtua memiliki persaingan antara orangtua apabila perkembangan anaknya berada di bawah perkembangan anak yang lain, maka yang timbul adalah orangtua tidak dapat mengendalikan diri untuk terburu-buru menyalahkan, melontarkan perasaan dan memarahi anaknya. Hal yang akan terjadi apabila orang tua tidak dapat mengendalikan diri agar tidak langsung menyalahkan anak merupakan perkembangan sosial dan emosional anak yang mungkin akan terganggu. (Suteja, 2017).

Hasil observasi yang saya lakukan di desa sarimarih pada tanggal 14 Maret 2021 terdapat 7 orang tua di desa sarimarih terdapat 3 anak (30%) tidak dapat memakai pakaiannya sendiri, 2 orang tua (20%) mengatakan bahwa anaknya tidak mau ditinggal dirumah saat orang tua bepergian dan orang

tua terpaksa membawanya, 1 orang tua (10%) membiarkan anaknya mau makan apa saja dan menuruti permintaannya.

Menumbuhkan ikatan emosional yang positif antara orang tua dan anak, faktor yang penting berperan terhadap kesehatan dan perkembangan anak-anak yang merasa terhubung dengan orang tua mereka lebih terbuka tanpa takut dilarang, orang tua juga harus mengontrol perilaku termaksud mengawasi dan memantau aktivitas anak menerapkan aturan dan konsekuensi atas perilaku buruk dan menyampaikan ekspektasi yang jelas untuk perilaku. ketika anak-anak dapat mencakup aturan-aturan tentang waktu yang dihabiskan anak bermain, makan serta memahami apa yang dilakukan anak, mengontrol waktu dan memberikan anak kebebasan yang terarah, membiarkan anak mengembangkan kesehatannya sendiri dan mempercayai mereka untuk menyelesaikan tanggung jawab mereka atau untuk mengambil tentang peran bantu dalam keluarga karena anak-anak yang lebih kecil jelas membutuhkan lebih banyak bimbingan daripada yang lebih tua maka orang tua memberikan anak contoh yang baik menerapkan nilai-nilai yang diterapkan didalam rumah tangga dan berikan contoh yang baik untuk anak. Penyediaan dan perlindungan anak orang tua juga harus memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan anak sehingga orang tua mencari sumberdaya untuk

menyediakan dan memastikan bahwa anak memiliki akses yang sesuai. Ketika anak mengalami sesuatu orang tua harus siap untuk memberikan perlindungan kepada anak. (Mascheroni et al., 2018).

Maka dari itu data-data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Pra Sekolah Di desa Sarimarrhit, Sianjur Mula-Mula Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam menyusun studi dan untuk mengumpulkan juga menganalisa informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Polit & Beck, 2012). Rancangan Penelitian ialah suatu rencana dalam melakukan sebuah penelitian yang dapat mengendalikan faktor-faktor yang dapat mengganggu atau menghalangi hasil dari sebuah penelitian (Gray et al., 2015).

HASIL

Distribusi responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan di Desa Sarimarrhit, Sianjur mula-mula tahun 2021

Karakteristik responden	(f)	(%)
Umur		
20-30 tahun	7	35
31-40 tahun	8	40
41-50 tahun	5	25
Total	20	100
Pendidikan		
SD	4	20
SMP	4	20
SMA	6	30
D3	6	30
Total	20	100
Pekerjaan orangtua		
Petani	12	60
Wiraswasta	2	10
IRT	6	30
Total	20	100

Berdasarkan tabel diatas data yang diperoleh tentang umur dari hasil responden didapatkan mayoritas usia 31-40 tahun sebanyak 8 responden(40%), pada usia 20-30

tahun sebanyak 7 responden (35%) dan minoritas usia 41-50 tahun responden sebanyak 5 responden (25%). Data pendidikan responden mayoritas SMA dan D3 sebanyak 6

responden (30%) dan minoritas berpendidikan SD dan SMP sebanyak 4 responden (20%) dan Data pekerjaan responden mayoritas sebagai petani sebanyak 12

responden (60%) , sebagai IRT sebanyak 6 responden (30%) dan minoritas pekerjaan responden adalah wiraswasta sebanyak 2 responden (30%).

Distribusi responden Pola asuh orang tua pada anak pra sekolah di Desa Sarimarrhit, Sianjur mula-mula tahun 2021

Pola asuh orang tua	(f)	(%)
Otoriter	0	0
Permisif	0	0
Demokratis	20	100
Total	20	100

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua responden yang paling banyak yaitu pola asuh demokratis sebanyak 20 orang responden (100%).

PEMBAHASAN

Didapatkan hasil bahwa umur responden mayoritas mulai dari umur 31-40 Tahun sebanyak 8 responden (40%) , umur 20-31 tahun sebanyak 7 responden (35%) dan minoritas umur 41-50 tahun sebanyak 5 orang responden (25%). Hasil penelitian yang dilakukan bahwa umur responden mayoritas mulai dari umur 31-40 tahun dengan pola asuh demokratis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wina et al., 2016) mengatakan didalam penelitiannya menemukan hasil data yang diperoleh pola asuh di pengaruhi oleh banyaknya jumlah pengasuh yang berusia 23-30 tahun yaitu 70% maka dalam pendidik atau pengasuh anak lebih mengerti dibandingkan lanjut usia.

Peneliti berasumsi bahwa yang usia orang tua di desa sarimarrhit memiliki umur 31 – 40 tahun sebanyak 8 responden yang termasuk usia dewasa sehingga orang tua pengetahuan orang tua mengenai pengasuhan sudah lebih mudah menyerap informasi dan orang tua juga lebih produktif

Didapatkan hasil bahwa pekerjaan orang tua di desa sarimarrhit sebagai petani sebanyak 12 orang responden (60%), pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 6 orang responden (30%) dan sebagai IRT sebanyak 2 orang responden (10%) dengan pola asuh demokratis.sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meity Mulya Susanti1 (2020) Di dalam penelitiannya dikatakan bahwa orang tua memilliki peran. Ayah sebagai pemimpin yang mencari nafkah, pendidik, pelindung, pengayom, dan pemberi rasa aman sebagai setiap anggota keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu. Sedangkan peran ibu adakah

sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh, dan pendidik anak, pelindung keluarga dan juga sebagai pencari nafka keluarga serta sebagai masyarakat kelompok sosial tertentu. (Adawiah, 2017) menyatakan hasil penelitiannya status ekonomi ternyata sangat mempengaruhi pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua.

Asumsi peneliti sosial ekonomi di desa sarimarrhit, sianjur mula-mula tergolong ke dalam kelas menengah karena pekerjaan orang tua adalah mayoritas petani bekerja mulai dari pagi sampai sore sehingga mempengaruhi pola asuh orang tua dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Didapatkan hasil bahwa pendidikan responden mayoritas dijenjang SMA sebanyak 6 responden (30%), di jenjang D3 sebanyak 6 responden (30%) dengan pola asuh demokrasi. sejalan dengan hasil penelitian oleh astuti, (2020) Berdasarkan tingkat pendidikan SMA yang berarti responden memiliki cukup pengetahuan dalam mengasuh anak. Akan tetapi pada kasus nyata banyak responden dengan pendidikan SMA yang masih belum mengerti cara mengasuh anak dengan baik, dikarenakan pengetahuan dan informasi tentang pola asuh anak yang mereka terima belum cukup dari pendidikan di sekolah. Sejalan juga dengan hasil penelitian oleh Mulqiah et al., (2017) didalam penelitiannya mengatakan bahwa tingkat pendidikan salah satu

faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu, dimana dari data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 27,3% (12 ibu) merupakan lulusan SD dimana angka ini cukup besar apabila dilihat dari jumlah responden keseluruhan yaitu 44 responden. Hal ini menunjukkan masih banyak responden termasuk dalam tingkat pendidikan rendah.

Asumsi peneliti bahwa didesa sarimarrhit orang tua mayoritas berpendidikan SMA, D3 sebanyak 6 orang respon dan melalui tingkat pendidikan maka akan banyak pengetahuan yang didapat semakin tinggi pendidikan orang tua akan semakin banyak pengetahuan dan pengalaman tentang perawatan anak

Pola asuh orang tua merupakan perilaku yang diterapkan orang tua kepada anak dan orang tua selama melibatkan kegiatan pengasuhan yang bersifat konsisten dari waktu ke waktu pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan. Dimana pola asuh orang tua dibagi menjadi 3 yaitu Pola asuh Otoriter merupakan cara mendidik anak dengan kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas dan harus dijalankan pola asuh Otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif, Pola asuh orang tua permisif adalah pola asuh orang tua yang membiarkan anak berinteraksi

sesuai dengan keinginannya orang tua tidak memberi hukuman pengendalian. Pola asuh ini juga ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak dan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri sedangkan pola asuh Demokratis adalah pola asuh orang tua dimana adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anak diberikan kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua, sedikit memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, mendengarkan pendapat anak, memberikan kepada anak kebebasan untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, diberikan kesempatan untuk anak mengembangkan kontrol internal nya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. (Ayun, 2017)

Peneliti berpendapat bahwa pola asuh orang tua di desa Sarimarihit sangat memperhatikan dan menghargai kebebasan anak namun tetap diawasi dan di bimbingan oleh orang tua dengan penuh kasih sayang.

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan peneliti mendapatkan bahwa di desa sarimarihit lebih banyak menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 20 orang responden (100%). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Komsil et al., 2018) Apa bila pola asuh orang tua demokratis dan kontrol diri tinggi, maka motivasi

belajar siswa akan tinggi juga peneliti menyatakan bahwa hubungan yang positif dan signifikan melalui motivasi dengan pola asuh yang tepat bagi anak, anak juga memilah yang baik dan mana yang tidak sesuai dan terdapat kontrol dari dalam diri anak dikarenakan motivasi yang positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisa dengan jumlah sampel 20 orang responden mengenai Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Pra Sekolah di Desa Sarimarihit, Sianjur mula-mula tahun 2021, maka dapat disimpulkan:

1. Data demografi di desa Sarimarihit, Sianjur mula-mula 31-40 tahun sebanyak 8 responden (40%), data demografi jenjang pendidikan SMA sebanyak 6 orang responden (40%), D3 sebanyak 6 responden (40%) dan tingkat pekerjaan sebagai petani sebanyak 12 responden (60%) yang memilih pola asuh demokratis.
2. Pola asuh orang tua pada anak pra sekolah di desa sarimarihit, sianjur mula-mula lebih banyak menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 20 orang responden.

SARAN

Sebagai bagian skripsi ini, penulis akan menyampaikan saran-saran yang sekiranya perlu dijadikan pertimbangan dalam rangka

peningkatan pola asuh orang tua pada anak pra sekolah di Desa sarimarrihit, sianjur mula-mula :

1. Bagi institusi pendidikan kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan
Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan pembelajaran terutama dalam keperawatan anak dan meningkatkan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak.
2. Bagi orang tua
Sebagai bahan evaluasi bagi orang tua tentang pola asuh yang baik bagi anak usia prasekolah agar Pola asuh orang tua pada

anak dapat diatasi dengan baik oleh orang tua

3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi acuan dan sebagai data tambahan dalam mengidentifikasi Pola asuh orang tua pada anak pra sekolah serta peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dalam meneliti pengaruh pola asuh demokratis terhadap perkembangan anak pra sekolah.

REFERENSI

- Adawiah, R. (2017). Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Damayanti, F. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak di kelompok b1 tk kemala bhayangkari 01 pim staf besusu tengah. *Pg-Paud*, 6(3), 1–13.
- Dhahir, D. F. (2017). Parenting Patterns for Children in Accessing Television in Indonesia (Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akses Televisi Anak di Indonesia). *Journal Pekommas*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2017.2020107>
- Halong, K., Balangan, K., Adawiah, R., Program, D., Ppkn, S., & Ulm Banjarmasin, F. (2017). 33 Rabiatul Adawiah, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). 7(1), 33–48.
- Komsu, D. N., Hambali, I., & Ramli, M. (2018). Kontribusi pola asuh orang tua demokratis, kontrol diri, konsep diri terhadap motivasi belajar siswa. *Psychology, Evaluation,*

- and Technology in Educational Research, 1(1), 55. <https://doi.org/10.33292/petier.v1i1.21>
- Mahmudy, A., & Bakhruddin, M. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Surabaya. Tadarus. <http://103.114.35.30/index.php/Tadarus/article/view/1631>
- Mascheroni, G., Ponte, C., & Jorge, A. (2018). DIGITAL PARENTING The Challenges for Families in the Digital Age. In DIGITAL PARENTING The Challenges for Families in the Digital Age (Issue Yearbook 2018).
- Meity Mulya Susanti¹), R. 2). (2020). Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Desa Pojok Kecamatan Tawangharjo. 5(1). <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCS1Kep/article/view/219>
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun). Dunia Keperawatan, 5(1), 61. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3643>
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan :Pendekatan Praktis. In Salemba Medika. https://doi.org/10.1007/0-387-36274-6_24
- Sofiani, I. K., Mufika, T., & Mufaro'ah, M. (2020). Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 766. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.300>
- Suteja, J. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlad.y.v3i1.1331>
- Wina, L., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun) Di TK Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Journal Nursing News, 1(1), 31–37. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/410%0D>